

DAMPAK PENGETAHUAN DAN SIKAP MEMBENTUK KEUANGAN KEPERILAKUAN SERTA KAPABILITAS KEUANGAN

Muhammad Ilham¹, Edy Jumady², Marwah Yusuf³

¹Program Doktor Ilmu Manajemen STIEM Bongaya

iam.adhi6@gmail.com

²Prodi Manajemen STIEM Bongaya

edy.jumady@stiem-bongaya.ac.id

³Prodi Akuntansi STIEM Bongaya

marwah_yusuf@yahoo.com

ABSTRACT

MSME actors in traditional markets in Makassar City are faced with a lack or limitation of financial knowledge and attitudes towards finance are not optimal so that they have an impact on behavioral finance and financial capability. Thus, the purpose of this study is to examine the role of financial knowledge and attitudes towards finance with behavioral finance and financial capability. The MSME population of the two traditional markets, namely the Pannampu market and the Terong market, totaled 530. The sampling technique uses purposive sampling with the consideration that at least two years of operation and has a turnover that tends to be low and employees from households which are divided into 56 people in the Pannampu market and 44 people in the Terong market so that the total sample is 100 respondents. Data analysis using SmartPLS. The results showed that financial knowledge has a positive and significant effect on behavioral finance. Furthermore, financial attitudes towards behavioral finance have a positive and significant effect. Finally, behavioral finance has a positive and significant effect on financial capability. This study extends the validity of the results of previous studies, as well as providing practical implications that the better the financial knowledge and financial attitudes, the better the behavioral finance and the better the financial capability by traditional market MSME players.

Keywords: *Financial knowledge; Financial attitudes; Behaviour financial; Financial Capability*

ABSTRAK

Pelaku UMKM pada pasar tradisional di Kota Makassar diperhadapkan kekurangan atau keterbatasan pengetahuan keuangan serta sikap terhadap keuangan belum optimal sehingga berdampak pada keuangan berperilaku serta kapabilitas keuangan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah menguji peran pengetahuan keuangan dan sikap terhadap keuangan dengan keuangan berperilaku serta kapabilitas keuangan. Populasi UMKM kedua pasar tradisional yakni pasar Pannampu dan pasar Terong sebanyak 530. Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan minimal telah beroperasi dua tahun dan memiliki omzet yang cenderung rendah serta karyawan dari rumah tangga yang terbagi 56 orang di pasar Pannampu dan 44 orang di pasar Terong sehingga jumlah sampel sebanyak 100 responden. Analisis data

menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuangan berperilaku. Selanjutnya, sikap keuangan terhadap keuangan berperilaku berpengaruh positif dan signifikan. Terakhir, keuangan berperilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas keuangan. Penelitian ini memperluas berlakunya hasil penelitian sebelumnya, sekaligus memberikan implikasi praktis bahwa semakin baik pengetahuan keuangan dan sikap keuangan akan semakin baik keuangan berperilaku dan muaranya akan semakin baik kapabilitas keuangan oleh pelaku UMKM pasar tradisional.

Kata Kunci: Pengetahuan keuangan; Sikap keuangan; Keuangan berperilaku; Kapabilitas keuangan

PENDAHULUAN

Saat ini, keuangan berperilaku (*Behavioural finance*) menjadi isu menarik dalam konteks keuangan terutama kalangan dunia akademik, praktisi keuangan dan pemerhati Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Senyatanya, dalam kehidupan manusia terkait dengan pengambilan keputusan keuangan cenderung menimbulkan bias (Calzadilla et al., 2021) sehingga keputusan keuangan yang dilahirkan tidak rasional. Keputusan yang seperti ini sering terjadi disaat mengandalkan paradigma keuangan konvensional dimana keputusan keuangan hanya mengandalkan informasi yang tersedia saja tanpa mempertimbangkan factor psikologi dan sosiologis. Padahal teori keuangan berperilaku mengajarkan bahwa keputusan keuangan selalu dipengaruhi oleh emosi, bias, dan

keterbatasan kognitif oleh investor, manager keuangan termasuk pelaku UMKM (Almansour et al., 2023). Para peneliti telah mengidentifikasi berbagai faktor keuangan perilaku yang dapat memengaruhi keputusan keuangan dan kapabilitas keuangan, termasuk bias, bias emosional, pengaruh sosial, persepsi risiko, dan ciri-ciri kepribadian seperti pengetahuan keuangan dan sikap terhadap keuangan (Grimes et al., 2022; Morris et al., 2022; Sekita et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini menarik dilakukan terkait dengan keuangan berperilaku khususnya oleh pelaku UMKM pada pedagang pasar tradisional yang terkesan mereka terbatas bahkan kurang dalam memiliki pengetahuan keuangan berupa mengerti membelanjakan uang, memahami sumber pendapatan dan mengetahui tentang perencanaan keuangan dan

sikap terhadap keuangan yang mengarah pada keputusan keuangan tidak optimal seperti tindakan spesifik dalam mengelola, menggunakan, mengendalikan dan mencentak uang.

Sejumlah penelitian telah meneliti dampak dari faktor-faktor tersebut terhadap keuangan berperilaku dan menemukan faktor pengetahuan keuangan dan sikap terhadap keuangan tersebut dapat menyebabkan keuangan berperilaku apakah optimal atau tidak. Pengetahuan keuangan adalah pemahaman seseorang tentang masalah keuangan. Individu perlu mengetahui lingkungan ekonomi mikro dan makro serta memahami isu-isu dasar keuangan sehari-hari seperti menabung, investasi, kredit, suku bunga, inflasi, dan harga produk konsumen, dan sebagainya yang berdampak pada keuangan berperilaku (Khan et al., 2017; Ruiz-Palomo et al., 2023). Studi Chen et al., (2023); Loke, (2015); Tang, (2021) mencoba mendalami dampak pengetahuan keuangan terhadap keuangan berperilaku yang menghasilkan hubungan positif dan signifikan. Artinya semakin baik pengetahuan keuangan semakin baik keuangan berperilaku. Akan tetapi, studi dari Cahyani & Rochmawati, (2021) serta

Tang et al., (2015) memberikan bukti empiric bahwa pengetahuan keuangan berhubungan negative atau lemah dengan keuangan berperilaku. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian (*reseach gap*) sehingga menarik pula dilakukan penelitian.

Pemerhati keuangan berperilaku tertarik dengan dampak sikap terhadap keuangan. Sikap terhadap keuangan merupakan sikap didasarkan pada sistem kepercayaan yang mendasari seseorang (Akhgari et al., 2018) sehingga menampilkan berperilaku keuangan. Bahkan, Saurabh & Nandan, (2018) menyatakan bahwa sikap mengandung asosiasi atau kepercayaan tertentu dapat dibedakan berdasarkan makna fungsional vs simbolis. Asosiasi/kepercayaan fungsional berhubungan dengan atribut yang berorientasi pada kinerja suatu produk atau jasa (apa dan bagaimana suatu produk atau jasa bekerja), sedangkan asosiasi/kepercayaan simbolik berhubungan dengan makna kultural yang tidak terkait dengan kinerja (apa maknanya bagi individu secara sosial, psikologis, atau budaya). Dengan demikian sikap terhadap keuangan memiliki keterkaitan dengan keuangan berperilaku. Sebagaimana, studi

Handayani et al., (2022); Saurabh & Nandan, (2018); Serido et al., (2015); Zakiah & Lasmanah, (2021) menemukan bahwa sikap terhadap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuangan berperilaku. Artinya, semakin baik sikap terhadap keuangan semakin baik keuangan berperilaku. Akan tetapi, studi Wahyuni et al., (2023) bahwa sikap terhadap keuangan tidak dapat berkontribusi signifikan terhadap keuangan berperilaku. Oleh karena itu, menarik dilakukan penelitian terkait hubungan sikap dengan keuangan berperilaku.

Keperilaku keuangan yang baik akan menghasilkan kapabilitas keuangan yang baik. Sebaliknya, keuangan berperilaku yang kurang baik akan menurunkan bobot kapabilitas keuangan seseorang. Keuangan berperilaku dapat memainkan peran penting dalam memengaruhi kapabilitas keuangan, kesejahteraan individu dalam rumah tangga, masyarakat, negara, dan dunia pada umumnya. Serangkaian aktivitas keuangan yang dapat diamati oleh para pelaku ekonomi paling tepat menggambarkan keuangan berperilaku. Perilaku yang dapat

diamati tersebut terutama dipengaruhi oleh identitas, keinginan, pengetahuan, kinerja, pencapaian, karakteristik pribadi, signifikansi, dan faktor psikologis seseorang (Mudzingiri et al., 2018). Dengan demikian, keuangan berperilaku selain membentuk kesejahteraan keuangan juga yang menarik membentuk kapabilitas keuangan. Beberapa studi sebelumnya hanya tertarik pada hubungan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap keuangan berperilaku dan masih terbatas yang mencoba menghubungkan keuangan berperilaku dengan kapabilitas keuangan khususnya pada pelaku UMKM. Para ahli keuangan mengatakan bahwa kapabilitas keuangan lebih dari sekadar pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan finansial seseorang, tetapi juga mencakup akses ke berbagai peluang (Naami et al., 2023) seperti kapabilitas dalam hal kemampuan menggunakan peluang terhadap keputusan keuangan, kemampuan dari dalam pribadi terhadap tindakan keuangan, dan kemampuan seseorang untuk mendapatkan tambahan dana. Model studi (Birkenmaier, Rothwell, et al., 2022) memberikan model baru

yakni mencoba menghubungkan kapabilitas keuangan dengan keuangan berperilaku yang berbeda dengan studi dari oleh (Çera et al., 2021; Potocki & Cierpiat-Wolan, 2019; Xiao et al., 2014) bahwa keuangan berperilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas keuangan. Artinya semakin baik keuangan berperilaku semakin baik kapabilitas keuangan. Dengan demikian, hubungan antara keuangan berperilaku dan kapabilitas keuangan menarik dilakukan penelitian.

Berdasarkan fenomena yang dialami oleh pelaku UMKM pada pasar tradisional seperti pengetahuan keuangan yang terkesan terbatas dan sikap terhadap keuangan belum optimal yang berdampak pada keuangan berperilaku serta berdampak pada kapabilitas keuangan. Selain itu, masih adanya variasi hasil penelitian sebelumnya sehingga menjadi motivasi untuk dilakukan penelitian ulang dengan model yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian ini adalah “akankah pengetahuan keuangan dan sikap terhadap keuangan dapat membentuk keuangan berperilaku serta kapabilitas keuangan?”.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Pengetahuan keuangan (*Financial knowledge*)

Pengetahuan keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami konsep-konsep keuangan, fakta-fakta keuangan pribadi, dan bagaimana mengelola keuangan secara efektif. Ini mencakup pemahaman tentang konsep dasar seperti anggaran, tabungan, investasi, utang, dan pajak, serta bagaimana menggunakannya untuk mencapai tujuan keuangan pribadi (Calzadilla et al., 2021) sehingga akan memperkuat keuangan perilaku seseorang. Dengan kata lain, pengetahuan keuangan bagaimana melibatkan pemahaman tentang bagaimana uang bekerja, bagaimana aset dan kewajiban berfungsi, dan bagaimana keputusan keuangan berdampak pada masa depan. (Khan et al., 2017; Ruiz-Palomo et al., 2023). Studi Chen et al., (2023); Loke, (2015); Tang, (2021) mencoba mendalami dampak pengetahuan keuangan terhadap keuangan berperilaku yang menghasilkan berhubungan positif dan signifikan. Artinya semakin baik pengetahuan keuangan semakin baik keuangan berperilaku. Akan tetapi, studi dari Cahyani & Rochmawati,

(2021) serta Tang et al., (2015) memebrikan bukti empiric bahwa pengetahuan keuangan berhubungan negative atau lemah dengan keuangan berperilaku. Oleh karena itu, penegtahuan keuangan memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana, mengelola anggaran dengan efektif, merencanakan tabungan dan investasi, serta mengelola utang dengan bertanggung jawab sehingga memperkuat keuangan berperilaku. Hipotesis yang diajukan adalah:

H1. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif singnifikan terhadap keuangan perilaku.

Sikap keuangan (*Financial Attitude*)

Sikap keuangan merupakan cara seseorang berpikir, merasa, dan bertindak terkait dengan uang dan keuangannya. Ini mencakup bagaimana seseorang melihat uang, mengelola keuangan, dan mengambil keputusan finansial. Sikap keuangan sangat penting karena dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola uang, berinvestasi, dan mencapai tujuan keuangan. Yang berdampak pada keuangan berperilaku seseorang

(Akhgari et al., 2018). Studi Handayani et al., (2022); Saurabh & Nandan, (2018); Serido et al., (2015); Zakiah & Lasmanah, (2021) menemukan bahwa sikap terhadap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuangan berperilaku. Artinya, semakin baik sikap terhadap keuangan semakin baik keuangan berperilaku. Akan tetapi, studi Wahyuni et al., (2023) bahwa sikap terhadap keugan tidak dapat berkontribusi signifikan terhadap keuangan berperilaku. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah:

H2. Sikap keuangan berpengaruh positif singnifikan terhadap keuangan perilaku.

Keuangan Keperilaku (*Behavioral finance*)

Keperilaku keuangan yang baik akan menghasilkan kapabilitas keuangan yang baik. Sebaliknya, keuangan berperilaku yang kurang baik akan menurunkan bobot kapabilitas keuangan seseorang. Keuangan berperilaku dapat memainkan peran penting dalam memengaruhi kapabilitas keuangan, kesejahteraan individu dalam rumah tangga, masyarakat, negara, dan dunia

pada umumnya. Serangkaian aktivitas keuangan yang dapat diamati oleh para pelaku ekonomi paling tepat menggambarkan keuangan berperilaku. Perilaku yang dapat diamati tersebut terutama dipengaruhi oleh identitas, keinginan, pengetahuan, kinerja, pencapaian, karakteristik pribadi, signifikansi, dan faktor psikologis seseorang (Mudzingiri et al., 2018). Model studi (Birkenmaier, Rothwell, et al., 2022) memberikan model baru yakni mencoba menghubungkan kapabilitas keuangan dengan keuangan berperilaku yang berbeda dengan studi dari oleh (Çera et al., 2021; Potocki & Cierpiał-Wolan, 2019; Xiao et al., 2014) bahwa keuangan berperilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas keuangan. Artinya semakin baik keuangan berperilaku semakin baik kapabilitas keuangan. Dengan demikian hipotesis adalah:

H3. Keuangan berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap kapabilitas keuangan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis

penelitian eksplanatif yakni menjelaskan akankah pengetahuan keuangan dan sikap keuangan membentuk keuangan berperilaku serta kapabilitas keuangan oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di 2 pasar tradisional yakni pasar Pannampu dan pasar Terong pada Kota Makassar. Alasan pemilihan objek UMKM karena bisnis ini dijalankan individu atau rumah tangga dengan bercirikan batasan omzet pertahun, jumlah karyawan relative keluarga dan asset dalam jumlah rendah sebagaimana dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Populasi UMKM kedua pasar tradisional tersebut sebanyak 530. Teknik penarikan sampel menggunakan purposive sampling dengan pertimbangan minimal telah beroperasi dua tahun dan memiliki omzet yang cenderung rendah serta karyawan dari rumah tangga yang terbagi 56 orang di pasar Pannampu dan 44 orang di pasar Terong sehingga jumlah sampel sebanyak 100 responden

Pengukuran variable dan alat analisis data

Setiap variabel diukur dengan indikator yang merujuk pada teori, logic dan realistic (Solimun, dkk. 2017; dan

Ferdind, 2017). Pengetahuan keuangan, yang mengacu pada pemahaman individu tentang keuangan sehari-hari, mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan (Khan et al., 2022). Pengetahuan keuangan diukur menggunakan 3 indikator yakni (1) mengerti membelanjakan uang, (2) memahami sumber pendapatan dan (3) mengetahui tentang perencanaan keuangan serta menggunakan 9 butir pertanyaan. Selanjutnya, sikap adalah evaluasi terhadap ide, peristiwa, objek atau orang. Sikap terhadap keuangan merupakan tindakan spesifik dalam mengelola, menggunakan, mengendalikan dan mencentak uang (Tomar et al., 2021). Sikap terhadap keuangan diukur dengan 3 indicator yaitu (1) pentingnya mengelola uang, (2) menghasilkan uang jauh lebih penting daripada mengelola uang dan (3) keteraturan mengendalikan keuangan pribadi dengan 9 butir pertanyaan. Kemudian, keuangan berperilaku sebagai aktivitas individu yang berhubungan dengan uang terkait perencanaan keuangan dan pengelolaan aset. (Mekonen et al., 2022). Variabel keuangan berperilaku diukur dengan indicator (1) melakukan perbandingan harga saat membeli produk, (2) mengelola aliran kas masuk dan kas

keluar, (3) melakukan tabungan jangka panjang, dan (4) melakukan pencatatan harian tentang keuangan, disertai dengan 12 butir pertanyaan. Terakhir, variabel kapabilitas keuangan yang merupakan kombinasi dari pengetahuan, sikap, dan perilaku yang kondusif untuk membuat keputusan keuangan yang baik terhadap pribadi/rumah tangga (Tzora et al., 2023). Variabel kapabilitas keuangan menggunakan indicator (1) kemampuan menggunakan peluang terhadap keputusan keuangan, (2) kemampuan dari dalam pribadi terhadap tindakan keuangan, dan (3) kemampuan seseorang untuk mendapatkan tambahan dana serta 9 butir pertanyaan.

Untuk mendapatkan informasi, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang memuat butir-butir pertanyaan secara sistematis dan realistis dengan rentang 1 sampai dengan 5, sebagai berikut: 1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju; 3 = Cukup Setuju; 4 = Setuju dan 5 = Sangat Setuju. Sebelum kuesioner dibagikan, diawali dengan uji validitas (minimal $r \geq 0,30$) dan uji reliabilitas (koefisien alpha (Cronbach 0,60 atau lebih (Solimun, dkk. 2017)). Analisis data menggunakan software SmartPLS

mulai dari pengukuran model (outer model), struktur model (inner model) dan pengujian hipotesis (Ghozali, 2014). Alasan menggunakan SmartPLS karena pertimbangan sampel kecil dan SmartPLS dapat melahirkan informasi tentang indikator yang memiliki bobot tertinggi dan bobot terendah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Demografi

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin wanita sebanyak 63 orang dengan persentase sebesar 63.0% sedangkan jenis kelamin pria sebanyak 37 orang dengan persentase sebesar 37.0%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di pasar tradisional berjenis kelamin wanita. Selanjutnya, karakteristik berdasarkan usia <20-30 tahun sebanyak 15 orang dengan tingkat persentase 15.0%, usia 31-40 tahun sebanyak 55 orang dengan persentase sebesar 55.0%, dan usia 41-50 tahun sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar 24.0%. Usia >50 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 6.0%, Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas usia karyawan berusia 31-40 tahun.

Tabel 1. Demografi pelaku UMKM pasar tradisional di Kota Makassar

Demografi	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin:		
Wanita	63	63.0
Pria	37	37.0
Umur:		
<20-30	15	15.0
31-40	55	55.0
41-50	24	24.0
>50	6	6.0
Pendidikan:		
SMP	14	14.0
SLTA	86	86.0

Sumber: Hasil penelitian, 2025

Tingkat pendidikan didominasi pendidikan SLTA yaitu 86 orang dengan tingkat persentase 86.0% dan sisanya SMP sebanyak 14 orang dengan persentase 14.0%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dominan berpendidikan SLTA.

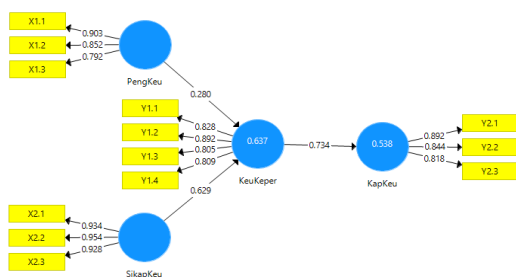
Loading Faktor (Outor Loadings) dan Collineritas Statistic (VIF)

Pada analisis SEM-PLS terdapat beberapa ukuran ditunjukkan pada Tabel 2 Loading Faktor atau outer loading adalah korelasi antara setiap item pengukuran dengan variabel. Ukuran ini menggambarkan seberapa baik item mencerminkan/menggambarkan pengukuran variabel. Rule of thumb, Hair et al., (2020); Hair Jr et al., (2017) menggunakan $LF \geq 0,70$ dapat diterima. Pendapat lainnya menurut Chin (1998), nilai $LF \geq 0,60$ dapat diterima.

Tabel 2. Factor loading, rerata dan VIF

Indikator	Pengetahuan keuangan	Sikap keuangan	Keuangan berperilaku	Kapabilitas keuangan	Rerata tanggapan responden	VIF
Mengerti yang seharusnya dibelanjakan	0.903				4.0	2.115
Memahami sumber pendapatan	0.852				4.0	2.080
Mengetahui tentang perencanaan keuangan	0.792				4.5	1.493
Pentingnya mengelola uang		0.934			4.0	3.403
Menghasilkan uang jauh lebih penting daripada mengelola uang		0.954			4.5	3.074
Keteraturan mengendalikan keuangan pribadi		0.928			3.5	4.024
Melakukan perbandingan harga saat membeli produk			0.828		4.5	2.203
Mengelola aliran kas masuk dan kas keluar			0.892		4.5	2.702
Melakukan tabungan jangka panjang			0.805		3.5	1.942
Melakukan pencatan harian			0.809		3.5	1.861
Kemampuan menggunakan peluang terhadap keputusan keuangan				0.892	4.0	2.168
Kemampuan dari dalam terhadap tindakan keuangan				0.844	3.0	1.946
Kemampuan seseorang untuk mendapatkan tambahan dana				0.818	3.5	1.548

Sumber: PLS Output dan SPSS, 2025



Gambar 1. Factor loading

Pada Tabel 2 dan Gambar 1 dinyatakan bahwa Loading Faktor dari semua indicator memenuhi kriteria yang ditetapkan karena berada diatas 0,70 sehingga layak dianalisis selanjutnya. Pemeriksaan ini dapat dilihat dari VIF (Variance Inflated Factor). Bila $VIF > 5$, Hair et al., (2020) menunjukkan ada multikolinier atau sebaliknya $VIF < 5$ maka gejala multikolinier dapat diabaikan (rendah). Tanggapan responden terhadap semua indicator dinyatakan baik. Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinier.

Internal Konsistensi (Composite Reliability)

Internal konsistensi reliabilitas yang ditunjukkan oleh composite reliability (CR) yaitu ukuran untuk menunjukkan seberapa jauh reliabilitas variable. Menurut Hair et al., (2020), nilai minimum Composite Reliability adalah 0,70, namun dalam Hair et al (2019) untuk studi eksplorasi nilai Composite Reliability antara 0,60–0,70 dapat diterima. Pada Tabel 3 dinyatakan

bahwa Internal konsistensi reliabilitas dari semua variabel memenuhi kriteria yang ditetapkan karena berada antara 0,60–0,70 dapat diterima.

Table 3 Internal consistency (Composite reliability)

	Cronbach's Alpha	Roh_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (EVA)
Pengetahuan keuangan	0.810	0.816	0.888	0.726
Sikap keuangan	0.854	0.863	0.901	0.696
Keuangan berperilaku	0.809	0.844	0.886	0.723
Kapabilitas keuangan	0.933	0.942	0.957	0.881

Source: PLS Output, 2025

Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Discriminant validity menggambarkan seberapa jauh variable atau konstruk yang dibangun berbeda dengan variabel/konstruk lainnya dan teruji secara statistik. Pengujian discriminant validity dilakukan pada tingkat indikator dan variable seperti pada Tabel 4 berikut ini dan dinyatakan bahwa discriminant validity dari semua variabel memenuhi kriteria yang ditetapkan sehingga layak diteruskan analisis.

Table 4 Discriminant Validity

	Pengetahuan keuangan	Sikap keuangan	Keuangan berperilaku	Kapasitas keuangan
Pengetahuan keuangan	0.850			
Sikap keuangan	0.461	0.939		
Keuangan berperilaku	0.570	0.758	0.834	
Kapasitas keuangan	0.461	0.863	0.734	0.852

Source: PLS Output, 2024

Kebaikan Model

Pada Tabel 5 dinyatakan bahwa R Square Adjusted berada diatas 50% dinyatakan sehingga dapat dinyatakan variabel independen dapat merespon

variabel dependen. Nilai R Square sebesar 0,439 atau 543,90% dan nilai R Square Adjusted sebesar 0,429 atau 42,90% menunjukkan besarnya kontribusi model hubungan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan dengan keuangan berperilaku. Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0,408 atau 40,80% dan nilai R Square Adjusted sebesar 0,429 atau 42,90% menunjukkan besarnya kontribusi model hubungan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan dengan keuangan berperilaku. Kemudian, nilai R Square sebesar 0,338 atau 33,80% dan nilai R Square Adjusted sebesar 0,333 atau 33,30% menunjukkan besarnya kontribusi model hubungan keuangan berperilaku dengan kapabilitas keuangan.. Oleh karena itu, data dapat dijelaskan oleh model sehingga layak untuk memberikan penjelasan dan pengujian hipotesis.

Table 5 Model Goodness

	R Square	R Square Adjusted
Keuangan berperilaku	0.439	0.429
Kapabilitas keuangan	0.338	0.333

Source: PLS, 2024

Hasil Pengujian Hipotesis

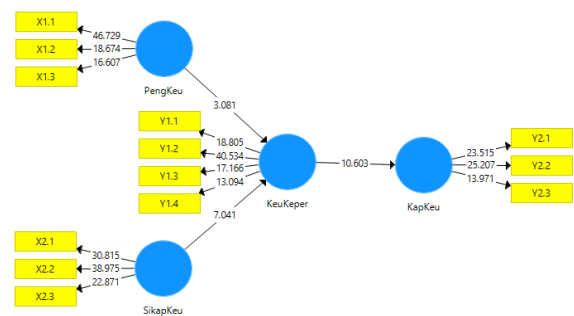
Pada Tabel 6 dan Gambar 2, kaidah keputusan pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut, jika p-value $\leq 0,05$ (alpha 5%) maka dikatakan

signifikan atau menggunakan standar student t test (1,96).

Table 6 Pengujian hipotesis

Hipotesis	Hubungan antar variabel	Koefisien jalur	t statistik	p value	Keterangan
H1	Independen: Pengetahuan keuangan (X1) Dependen: Keuangan berperilaku (Y1)	0.280*	3.081	0.002	Signifikan
H2	Independen: Sikap keuangan (X2) Dependen: Keuangan berperilaku (Y1)	0.629*	7.041	0.000	Signifikan
H3	Independen: Keuangan berperilaku (Y1) Dependen: Kapabilitas keuangan (Y2)	0.734*	10.603	0.000	Signifikan

Sumber: PLS, 2024 (* = significant at $\alpha = 0.05$ significant)



Gambar 2. Model hasil uji hipotesis

PEMBAHASAN

Keterkaitan Pengetahuan Keuangan dengan Keuangan Berperilaku

Hasil penelitian menemukan bahwa pengetahuan keuangan memberikan kontribusi berarti dalam mendorong keuangan berperilaku oleh pelaku UMKM pada pasar tradisional di Kota Makassar. Hal ini disebabkan oleh tingkat pemahaman tentang keuangan sehari-hari oleh pelaku UMKM adalah baik berupa pemahaman membelanjakan uang, memahami sumber pendapatan dan memahami tentang perencanaan keuangan sehingga mereka menampilkan keuangan berperilaku yang lebih baik.

Kenyataan ini tercermin dari ketika mereka melakukan perbandingan harga saat membeli produk, menampilkan perilaku mengelola aliran kas masuk dan kas keluar yang cenderung baik. Perilaku melakukan tabungan jangka panjang, dan perilaku melakukan pencatatan harian tentang keuangan. Sebagaimana Khan et al., (2017) menegaskan bahwa pengetahuan keuangan penting karena mempengaruhi perilaku dan praktik keuangan. Sebagai contoh, tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi dikaitkan dengan perilaku dan praktik keuangan yang lebih baik, sedangkan tingkat pengetahuan keuangan yang rendah menempatkan individu pada risiko ketidakamanan keuangan dan kemiskinan. Oleh karena itu, pengetahuan keuangan yang cukup dapat mereduksi risiko ketidakamanan keuangan terutama pelaku UMKM nantinya mereka dapat membentuk keuangan berperilaku dengan baik sebagai aktivitas individu yang berhubungan dengan uang terkait perencanaan keuangan dan pengelolaan asset oleh pelaku UMKM.

Studi ini berhasil menunjukkan bukti bahwa indikator yang memiliki bobot yang tertinggi dalam

mencerminkan pengetahuan keuangan adalah pemahaman membelanjakan uang sebesar 0.903 diperkuat informasi dari responden sebesar 4.0 yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dalam membelanjakan uang yang mereka miliki adalah baik. Menyusul indikator lain seperti memahami sumber pendapatan dengan bobot sebesar 0.852, hanya saja indikator dalam memahami tentang perencanaan keuangan masih terkesan rendah walaupun dipersepsikan oleh responden tinggi sebesar 4.5. Secara umum, ketiga indikator dalam merefleksikan tingkat pengetahuan keuangan oleh pelaku UMKM adalah tinggi atau baik. Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik berarti ia memiliki kepercayaan diri sehingga aktivitas yang ia tampilkan yang berhubungan dengan uang terkait perencanaan keuangan dan pengelolaan asset adalah baik dengan demikian keuangan berperilaku yang ditampilkan baik pula. Morris et al., (2022) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri senantiasa akan menampilkan pengetahuan keuangan yang baik dan muaranya akan menampilkan keuangan berperilaku yang baik. Bukti lain

bahwa keempat indikator yang merefleksikan tentang keuangan berperilaku yang menonjol adalah menampilkan perilaku mengelola aliran kas masuk dan kas keluar yang cenderung baik sebesar 0.892 diperkuat informasi dari responden sebesar 4.5. Artinya, pelaku UMKM senantiasa memperhatikan dan menjaga aliran kas usaha agar posisi keuangan selalu sehat dan muaranya usaha yang dilakoni selalu tetap beroperasi. Selanjutnya, menyusul indikator lain dalam merefleksikan keuangan berperilaku seperti melakukan perbandingan harga saat membeli produk, perilaku melakukan tabungan jangka panjang, dan perilaku melakukan pencatatan harian tentang keuangan. Secara umum, keempat indikator keuangan berperilaku memberikan bobot yang berarti serta diperkuat informasi dari responden adalah baik. Demikian, informasi ini menjadi sumber referensi dalam merumuskan implikasi praktis dalam meningkatkan pengetahuan keuangan dan keuangan berperilaku bagi pelaku UMKM di pasar tradisional sehingga keputusan keuangan menjadi rasional.

Secara demografi, studi ini juga berhasil mengidentifikasi bahwa rata-

rata pelaku UMKM adalah umur dewasa dan tua masing-masing sebesar usia 31-40 tahun sebanyak 55 orang dengan persentase sebesar 55.0% dan usia 41-50 tahun sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar 24.0%. Studi Khan et al., (2017) menemukan bukti kuat bahwa orang dewasa yang lebih tua memiliki pengetahuan keuangan yang untuk melakukan tindakan atau menampilkan perilaku yang baik. Selain usia, bahwa rata-rata pelaku UMKM adalah didominasi oleh wanita sebanyak 63 orang dengan persentase sebesar 63.0% yang berarti mereka memiliki pengetahuan keuangan yang cukup. Sebagaimana, studi Ruiz-Palomo et al., (2023) melaporkan usia dan jenis kelamin berhubungan secara signifikan dengan perolehan pengetahuan keuangan terutama wanita. Oleh karena itu, studi ini memiliki implikasi praktis bahwa umur dewasa, umur tua serta wanita cenderung memiliki pengetahuan keuangan yang cukup sehingga perilaku keuangan mereka akan menampilkan perilaku keuangan yang rasional.

Temuan penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan oleh Chen et al., (2023); Loke, (2015); Tang, (2021) bahwa pengetahuan

keuangan berhubungan positif dan signifikan dengan keuangan berperilaku. Artinya semakin baik pengetahuan keuangan semakin baik keuangan berperilaku. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas berlakunya hipotesis dari penelitian sebelumnya. Namun, penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan oleh Cahyani & Rochmawati, (2021) serta Tang et al., (2015) bahwa pengetahuan keuangan berhubungan negative atau lemah dengan keuangan berperilaku. Perbedaan ini ditengarai oleh objek, metodologi, indikator dan teori yang digunakan.

Keterkaitan Sikap Keuangan dengan Keuangan Berperilaku

Studi ini menemukan bahwa sikap terhadap keuangan dapat mendorong signifikan dalam membentuk keuangan berperilaku. Artinya semakin baik sikap terhadap keuangan semakin baik keuangan berperilaku oleh pelaku UMKM di pasar tradisional Kota Makassar. Hal ini ditandai dengan tindakan spesifik dalam mengelola, menggunakan, mengendalikan dan mencairkan uang yakni tercermin melalui sikap akan pentingnya mengelola uang,

menghasilkan uang jauh lebih penting daripada mengelola uang dan keterampilan mengendalikan keuangan pribadi sehingga muaranya membentuk keuangan berperilaku yang tercermin dari ketika mereka melakukan perbandingan harga saat membeli produk, menampilkan perilaku mengelola aliran kas masuk dan kas keluar yang cenderung baik. perilaku melakukan tabungan jangka panjang, dan perilaku melakukan pencatatan harian tentang keuangan. Ketika sikap dipandang sebagai keadaan kesiapan perasaan dan mental oleh individu dalam suatu objek dan situasi tertentu yang muaranya akan memberikan respon terhadap orang, objek dan situasi apakah responnya positif atau negative (Bossaerts et al., 2019). Oleh karena itu, sikap terhadap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat serta evaluasi mengenai keuangan yang diaplikasikan kedalam sikap terhadap keuangan terkait dalam mengelola, menggunakan, mengendalikan dan menghasilkan uang (Klein et al., 2021).

Studi ini berhasil memetakan bahwa dari ketiga indikator yang memberikan bobot tertinggi dalam merefleksikan sikap terhadap keuangan adalah menghasilkan uang jauh lebih

penting daripada mengelola uang sebesar 0.954 diperkuat informasi dari responden 4.5 atau baik sekali, selanjutnya menyusul indikator lain yaitu pentingnya mengelola uang sebesar 0.934 dengan Tingkat persepsi 4.0 atau baik, dan terakhir indikator keteraturan mengendalikan keuangan pribadi. Semakin baik sikap yang ditampilkan maka semakin baik pula keuangan keperlakuan. Hal ini dibuktikan dari informasi keempat indikator yang mencerminkan tentang keuangan keperlakuan dimana ditemukan bahwa indikator yang memberikan bobot tertinggi adalah menampilkan perilaku mengelola aliran kas masuk dan kas keluar yang cenderung baik sebesar 0.892 diperkuat informasi dari responden sebesar 4.5. Artinya, pelaku UMKM senantiasa memperhatikan dan menjaga aliran kas usaha agar posisi keuangan selalu sehat dan muaranya usaha yang dilakoni selalu tetap beroperasi. Selanjutnya, menyusul indikator lain dalam merefleksikan keuangan keperlakuan seperti melakukan perbandingan harga saat membeli produk, perilaku melakukan tabungan jangka panjang, dan perilaku melakukan pencatatan harian tentang keuangan. Secara umum,

keempat indikator keuangan keperlakuan memberikan bobot yang berarti serta diperkuat informasi dari responden adalah baik. Oleh karena itu, hasil studi ini memberikan implikasi praktis bahwa ketika pelaku UMKM memiliki sikap terhadap keuangan dengan baik maka akan menampilkan keuangan keperlakuan yang baik pula. Selanjutnya, secara demografi, pelaku UMKM ini didominasi oleh wanita dibandingkan pria. Bisnis ini selalu diperhadapkan dengan risiko finansial, namun dalam menghadapi risiko pria lebih toleran terhadap risiko finansial dibandingkan wanita. Hal dipertegas studi dari (Brooks et al., 2019) yang memberikan bukti baru tentang alasan mengapa wanita mengambil lebih sedikit risiko finansial dibandingkan pria dan tentang hasil yang dihasilkan ketika pria dan Wanita berinteraksi dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Oleh karena itu, walaupun Wanita sedikit menyikapi risiko keuangan akan tetapi berupaya memberikan keputusan keuangan yang tepat.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan oleh beberapa peneliti sebelumnya Handayani et al., (2022); Saurabh & Nandan, (2018);

Serido et al., (2015); Zakiah & Lasmanah, (2021) menemukan bahwa sikap terhadap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuangan berperilaku. Artinya, semakin baik sikap terhadap keuangan semakin baik keuangan berperilaku. Akan tetapi, studi ini tidak mendukung hipotesis yang dihasilkan oleh (Wahyuni et al., 2023) bahwa sikap terhadap keuangan tidak dapat berkontribusi signifikan terhadap keuangan berperilaku. Perbedaan ini ditengarai oleh metodologi, termasuk objek dan teori yang digunakan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperluas berlakunya hasil penelitian sebelumnya.

Keterkaitan Keuangan Berperilaku dengan Kapabilitas Keuangan

Studi ini membuktikan bahwa keuangan berperilaku dapat mendorong secara nyata terhadap kapabilitas keuangan. Artinya, semakin baik keuangan berperilaku semakin baik kapabilitas keuangan oleh pelaku UMKM pedagang pasar tradisional Kota Makassar. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran keuangan berperilaku yang ditampilkan oleh pelaku UMKM adalah mereka melakukan perbandingan harga saat membeli produk,

menampilkan perilaku mengelola aliran kas masuk dan kas keluar yang cenderung baik. Perilaku melakukan tabungan jangka panjang, dan perilaku melakukan pencatatan harian tentang keuangan. Kenyataannya, yang menonjol dari keempat ukuran tersebut adalah menampilkan perilaku mengelola aliran kas masuk dan kas keluar yang cenderung baik sebesar 0.892 diperkuat informasi dari responden sebesar 4.5. Kemudian, menyusul indikator lain dalam merefleksikan keuangan berperilaku seperti melakukan perbandingan harga saat membeli produk sebesar 0.828 disertai informasi dari responden sebesar 4,5 dalam kategori sangat baik. Berikutnya, indikator perilaku melakukan pencatatan harian tentang keuangan sebesar 0.809 dengan tingkat persepsi sebesar 3,5 atau baik. Terakhir, indikator perilaku melakukan tabungan jangka panjang sebesar 0.805 dan nilai persepsi sebesar 3.5 atau baik. Dari bukti ini memiliki dampak berarti pada kapabilitas keuangan, Hal ini dipertegas oleh informasi dari indikator yang merefleksikan kapabilitas keuangan yang dominan adalah kemampuan menggunakan peluang terhadap keputusan keuangan sebesar 0.892

dengan persepsi sebesar 4.0 atau baik. Selanjutnya menyusul indikator kemampuan dari dalam pribadi terhadap tindakan keuangan, dan kemampuan seseorang untuk mendapatkan tambahan dana. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kapabilitas keuangan ditentukan oleh kontribusi dari keuangan berperilaku.

Terkait dengan hal di atas, seorang pemerhati keuangan seperti Birkenmaier, Maynard, et al., (2022) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan cenderung menampilkan keuangan berperilaku yang berarti dan muaranya akan mencapai kesejahteraan finansial. Oleh karena itu, kapabilitas keuangan memerlukan pengetahuan dan akses serta kemampuan untuk menggunakan produk atau layanan keuangan. Senada dengan Deepa et al., (2023) menegaskan bahwa kapabilitas keuangan merupakan sebuah konsep yang menggabungkan kemampuan seseorang untuk bertindak (pengetahuan dan keterampilan finansial) dengan peluangnya untuk bertindak (inklusi) dalam cara yang meningkatkan fungsi keuangan dan kesejahteraan finansial. (Johan et al., (2021) berhasil menyelidiki pengetahuan keuangan,

sikap dan keuangan berperilaku ditentukan oleh sosialisasi keuangan dan muaranya adalah melakikan kapabilitas keuangan. Selain faktor pengetahuan keuangan, sikap dan keuangan berperilaku, juga (Potocki & Białowąs, 2023) berhasil memetakan hubungan yang kuat dan positif antara kemampuan keuangan dan semua variabel psikologis yang ada, tetapi juga menyoroti dampak diferensial dari variabel-variabel demografis terhadap kemampuan finansial. Oleh karena itu, beralasan pelaku UMKM di pasar tradisional didominasi oleh pihak Wanita.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan oleh (Çera et al., 2021; Potocki & Cierpiel-Wolan, 2019; Xiao et al., 2014) bahwa keuangan berperilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas keuangan. Semakin baik keuangan berperilaku semakin baik kapabilitas keuangan. Dengan demikian, penelitian ini memperluas berlakunya hasil penelitian sebelumnya sekaligus memberikan implikasi praktis bahwa ketika seorang pelaku UMKM memiliki keuangan berperilaku yang baik maka potensi untuk memiliki kapabilitas keuangan sangat tinggi.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah menguji peran pengetahuan keuangan dan sikap terhadap keuangan dengan keuangan berperilaku serta kapabilitas keuangan. Studi ini menemukan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan semakin baik keuangan berperilaku oleh pelaku UMKM pedagang pasar tradisional di Kota Makassar. Pula, semakin baik sikap keuangan, semakin baik keuangan berperilaku. Terakhir, semakin baik keuangan berperilaku semakin baik kapabilitas keuangan. Penelitian memperluas berlakunya hasil penelitian sebelumnya sekaligus memberikan implikasi praktis terutama terkait dengan keputusan keuangan oleh pelaku UMKM. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan menjadi variable penting dalam mendorong keuangan berperilaku dan keuangan berperilaku menjadi factor penting dalam menguatkan kapabilitas keuangan.

Studi ini memiliki keterbatasan yakni hanya berfokus pada pelaku UMKM di pasar tradisional saja sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi pada semua wilayah pelaku UMKM khususnya di Kota

Makassar. Oleh karena itu, berangkat dari studi ini berharap pada penelitian kedepan untuk menambah sampel dan objek penelitian sehingga informasi yang diperoleh dari hasil penelitian menjadi referensi yang relative valid dan dapat digeneralisir. Selanjutnya, untuk menambah informasi tentang variable penentu dari keuangan berperilaku maka direkomendasikan kepada penelitian kedepan untuk menambah variable seperti variable sosialisasi keuangan. Sebab, sosialisasi keuangan menjadi factor penting dalam menentukan keuangan berperilaku dan pengetahuan keuangan serta sikap keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhgari, M., Bruning, E. R., Finlay, J., & Bruning, N. S. (2018). Image, performance, attitudes, trust, and loyalty in financial services. *International Journal of Bank Marketing*, xxx(xxx), 1–21. <https://doi.org/10.1108/IJBM-06-2017-0118>
- Almansour, B. Y., Elkgrhli, S., & Almansour, A. Y. (2023). Behavioral finance factors and investment decisions: A mediating role of risk perception. *Cogent Economics and Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2239032>
- Birkenmaier, J., Maynard, B., & Kim, Y. (2022). Interventions designed

- to improve financial capability: A systematic review. *Campbell Systematic Reviews*, 18(1), 1–54. <https://doi.org/10.1002/cl2.1225>
- Birkenmaier, J., Rothwell, D., & Agar, M. (2022). How is Consumer Financial Capability Measured? *Journal of Family and Economic Issues*, 43(4), 654–666. <https://doi.org/10.1007/s10834-022-09825-4>
- Bossaerts, P., Suzuki, S., & O’Doherty, J. P. (2019). Perception of intentionality in investor attitudes towards financial risks. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 23(xxx), 189–197. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.12.011>
- Brooks, C., Sangiorgi, I., Hillenbrand, C., & Money, K. (2019). Experience wears the trousers: Exploring gender and attitude to financial risk. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 163(xxx), 483–515. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2019.04.026>
- Cahyani, P., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya, dan Parental Income terhadap Perilaku Keuangan dengan Self-Control sebagai Moderasi. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 1–16. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11232>
- Calzadilla, J. F., Bordonado-Bermejo, M. J., & González-Rodrigo, E. (2021). A systematic review of ordinary people, behavioural financial biases. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 34(1), 2767–2789. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1839526>
- Çera, G., Khan, K. A., Mlouk, A., & Brabenec, T. (2021). Improving financial capability: the mediating role of financial behaviour. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 34(1), 1265–1282. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1820362>
- Chen, F., Yu, D., & Sun, Z. (2023). Investigating the associations of consumer financial knowledge and financial behaviors of credit card use. *Heliyon*, 9(December 2022), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12713>
- Deepa, V., Ghoh, C., & Sherraden, M. (2023). Financial capability training for social workers in Singapore: Towards more effective practice. *International Social Work*, xxx(xxx), 1–14. <https://doi.org/10.1177/00208728221150901>
- Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), 78–109. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.673>
- Ferdinand, A. (2017). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*, Edisi 5, UNDIP Pres, Semarang

- Ghozali, Imam. 2014. Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grimes, P. W., Lopus, J. S., & Amidjono, D. S. (2022). Financial life-skills training and labor market outcomes in Indonesia. *International Review of Economics Education*, 41(September), 100255. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2022.100255>
- Hair, J. F., Howard, M. C., & Nitzl, C. (2020). Assessing measurement model quality in PLS-SEM using confirmatory composite analysis. *Journal of Business Research*, 109(August 2019), 101–110. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.069>
- Hair Jr, J., Matthews, L. M., Matthews, R. L., & Sarstedt, M. (2017). PLS-SEM or CB-SEM: updated guidelines on which method to use. *International Journal of Multivariate Data Analysis*, 1(2), 107127. <https://doi.org/10.1504/ijmda.2017.087624>
- Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, T. D. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 647–660. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2262>
- Johan, I., Rowlingson, K., & Appleyard, L. (2021). The Effect of Personal Finance Education on The Financial Knowledge, Attitudes and Behaviour of University Students in Indonesia. *Journal of Family and Economic Issues*, 42(2), 351–367. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09721-9>
- Khan, M. N., Ferrer, I., Lee, Y., & Rothwell, D. W. (2022). Examining the financial knowledge of immigrants in Canada: a new dimension of economic inequality. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 48(13), 3184–3201. <https://doi.org/10.1080/1369183X.2020.1870443>
- Khan, M. N., Rothwell, D. W., Cherney, K., & Sussman, T. (2017). Understanding the Financial Knowledge Gap: A New Dimension of Inequality in Later Life. *Journal of Gerontological Social Work*, 60(6–7), 487–503. <https://doi.org/10.1080/01634372.2017.1317311>
- Klein, G., Shtudiner, Z., & Zwillling, M. (2021). Uncovering gender bias in attitudes towards financial advisors. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 189(xxx), 257–273. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2021.06.040>
- Loke, Y. J. (2015). Financial Knowledge and Behaviour of Working Adults in Malaysia. *Margin-The Journal of Applied Economic Research*, 9(1), 18–38. <https://doi.org/10.1177/0973801014557392>

- Mekonen, E. K., Degif, D. T., & Beyene, M. Y. (2022). The effect of households financial behaviour on urban poverty status in Ethiopia: The case of Gurage Zone. *Cogent Social Sciences*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/23311886.2022.2058679>
- Morris, T., Maillet, S., & Koffi, V. (2022). Financial knowledge, financial confidence and learning capacity on financial behavior: a Canadian study. *Cogent Social Sciences*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1996919>
- Mudzingiri, C., Muteba Mwamba, J. W., & Keyser, J. N. (2018). Financial behavior, confidence, risk preferences and financial literacy of university students. *Cogent Economics and Finance*, 6(1), 1–25. <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1512366>
- Naami, A., Adubea, A., & Eunice, M. (2023). Financial Capability and Asset Building (FCAB) for Persons with Disabilities in Ghana: the Role of Social Workers. *Global Social Welfare*, 29–38. <https://doi.org/10.1007/s40609-022-00250-x>
- Potocki, T., & Białowas, S. (2023). What Factors Predict a Positive Change in a Consumer's Financial Capability over Time? The New Evidence from Poland. *Journal of Family and Economic Issues*, 44(3), 634–654. <https://doi.org/10.1007/s10834-022-09868-7>
- Potocki, T., & Cierpiel-Wolan, M. (2019). Factors shaping the financial capability of low-income consumers from rural regions of Poland. *International Journal of Consumer Studies*, 43(2), 187–198. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12498>
- Ruiz-Palomo, D., Galache-Laza, M. T., Cisneros-Ruiz, A. J., & García-Lopera, F. (2023). Financial knowledge of pre-university students: Effects of age and gender. *Heliyon*, 9(4), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15440>
- Saurabh, K., & Nandan, T. (2018). Role of financial risk attitude and financial behavior as mediators in financial satisfaction: Empirical evidence from India. *South Asian Journal of Business Studies*, 7(2), 207–224. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-07-2017-0088>
- Sekita, S., Kakkar, V., & Ogaki, M. (2022). Wealth, Financial Literacy and Behavioral Biases in Japan: the Effects of Various Types of Financial Literacy. *Journal of the Japanese and International Economies*, 64(July 2021), 101190. <https://doi.org/10.1016/j.jjie.2021.101190>
- Serido, J., Curran, M. J., Wilmarth, M., Ahn, S. Y., Shim, S., & Ballard, J. (2015). The Unique Role of Parents and Romantic Partners on College Students' Financial Attitudes and Behaviors. *Family Relations*, 64(5), 696–710. <https://doi.org/10.1111/fare.12164>
- Solimun, Aji. A.R., Nurjanna (2017).

- Metode Statistika Multivariat Permodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS (Pertama)*. Malang: UB Press.
- Tang, N. (2021). Cognitive abilities, self-efficacy, and financial behavior. *Journal of Economic Psychology*, 87(September), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2021.102447>
- Tang, N., Baker, A., & Peter, P. C. (2015). Investigating the Disconnect between Financial Knowledge and Behavior: The Role of Parental Influence and Psychological Characteristics in Responsible Financial Behaviors among Young Adults. *Journal of Consumer Affairs*, 49(2), 376–406. <https://doi.org/10.1111/joca.12069>
- Tomar, S., Kent Baker, H., Kumar, S., & Hoffmann, A. O. I. (2021). Psychological determinants of retirement financial planning behavior. *Journal of Business Research*, 133(May), 432–449. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.05.007>
- Tzora, V. A., Philippas, N. D., & Panos, G. A. (2023). The financial capability of 15-year-olds in Greece. *Economics Letters*, 225(41396), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2023.111044>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2008) USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH
file:///C:/Users/La%20Ode%20Su mail/Downloads/UU%20Nomor%202020%20Tahun%202008.pdf (diakses Pebruari 2024)
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>
- Xiao, J. J., Ahn, S. Y., Serido, J., & Shim, S. (2014). Earlier financial literacy and later financial behaviour of college students. *International Journal of Consumer Studies*, 38(6), 593–601. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12122>
- Zakiah, T. R., & Lasmanah. (2021). Pengaruh Sikap Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Anggota Ghoib Community di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 42–50. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i1.165>

